

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 8, November 2023, Halaman 93-100
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10203992)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10203992>

Sosialisasi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneuership* di Usia Remaja Pada Era Digital Bagi Santri Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar

Socialization Growing Entrepreneurship Souls at The Age of Youth In The Digital Era For Students Tahfidz Islamic Boarding School Foundation Quran Lailatul Qodar

Indawati Lestari¹, Hasbiana Dalimunthe²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu program dari perguruan tinggi kepada masyarakat yang tujuannya untuk mengembangkan IPTEK sebagai upaya mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program menumbuhkan jiwa entrepreneurship ini, tim melakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan penerapan digital marketing di era digital dalam menjalankan kegiatan suatu bisnis terlebih lagi Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar memiliki usaha pembudidayaan jamur tiram dan peternakan kambing, maka dari itu melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Medan Area tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship tidak hanya bagi santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar saja tetapi bagi wirausaha-wirausahaan muda lainnya dan mampu memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang pada era digital saat ini dalam mengelola usaha nya. Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan antara lain observasi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini mencapai keberhasilan dengan peningkatan wawasan, keterampilan dan minat untuk berwirausaha dengan menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan menerapkan digital marketing dalam kegiatan bisnis Yayasan salah satu nya adalah pembudidayaan jamur tiram.

Kata kunci: *Entrepreneuership, Era Digital.*

Abstract

Community service is one of the tertiary institutions' programs for the community whose goal is to develop science and technology as an effort to support and improve people's welfare. In this program to foster an entrepreneurial spirit, the team conducted socialization regarding entrepreneurship and the application of digital marketing in the digital era in carrying out business activities, moreover the Tahfidz Quran Laitul Qodar Islamic Boarding School Foundation has a business of cultivating oyster mushrooms and goat farming, therefore through the Community Service program carried out by the Medan Area University Lecturer, it is hoped that it will be able to foster an entrepreneurial spirit not only for students of the Tahfidz Quran Laitul Qodar Islamic Boarding School but for other young entrepreneurs and be able to take advantage of technology that is increasingly developing in the current digital era in managing their business. This activity is divided into four stages including observation, outreach, training and evaluation. The results of this dedication have achieved success by increasing insight, skills and interest in entrepreneurship by fostering an entrepreneurial spirit and implementing digital marketing in the Foundation's business activities, one of which is the cultivation of oyster mushrooms.

Keywords: *Entrepreneurship; Digital Era*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terus berupaya dalam menghadapi persaingan global yang semakin berkembang dan tidak dapat dihindarkan pada saat sekarang ini. Persaingan global ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia karena negara- negara lain semakin

memperlihatkan keunggulan sumber daya yang mereka miliki. Sumber-sumber ekonomi di suatu negara dapat meningkat apabila sumber daya manusianya memiliki keahlian, keterampilan serta ilmu pengetahuan yang cukup. Namun sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang dimiliki minim akan pengetahuan bahkan keterampilan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan sudah di pastikan negara tersebut tidak dapat bersaing di era globalisasi pada saat ini (Misnawati & Yusriadi, 2018).

Kehidupan generasi muda saat ini tidak dapat terlepas dari teknologi informasi, terbiasa menggunakan *gadget* dan internet. Fenomena yang terjadi, mereka tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk hal-hal yang positif contohnya membuka bisnis atau usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Hardiyanto (2018), fenomena digital *entrepreneurship* harus mendapat perhatian dan menjadi peluang yang besar di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sudah banyak contoh-contoh pengusaha yang sukses karena berhasil memanfaatkan teknologi dan informasi seperti grab, gojek, shopee, tokopedia dan lain sebagainya, tetapi banyak generasi muda yang memilih untuk tidak mengikuti jejak pengusaha-pengusaha tersebut karena tidak tahu cara memanfaatkan peluang dan kemudahan yang tersedia padahal sangat menguntungkan.

Jiwa *entrepreneurship* di artikan sebagai jiwa kewirausahaan atau jiwa kemandirian seseorang yang dilakukan secara konsisten untuk menciptakan ide-ide baru sebagai kegiatan bisnis yang menguntungkan. Pada saat ini, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat, pemerintah berupaya menumbuhkan dan meningkatkan jiwa *entrepreneurship* kepada masyarakat terutama pada generasi muda yang diharapkan nantinya mereka dapat bersaing di bidang ekonomi. Selain itu, untuk menghadapi persaingan global, sangat penting bagi generasi muda untuk mempersiapkan diri dalam bidang teknologi informasi karena bisnis digital pada saat ini dinilai menjadi penopang perekonomian.

Potensi kewirausahaan dikalangan generasi muda saat ini sangat besar dengan di sertai niat untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* didalam diri. Generasi muda di percaya memiliki cara berfikir yang luas, seperti yang di ungkapkan pada *Student's Column* (2019) bahwa generasi muda memiliki pemikiran yang lebih inovatif, kreatif dan kritis, oleh karna itu peranan generasi muda sangat besar untuk membangun suatu bangsa. Mereka dapat menjadi pelopor untuk menciptakan hal-hal baru di masyarakat bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah tercipta. Menurut Frinces (2017) untuk menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan daya beli masyarakat, Indonesia hanya butuh 2% dari jumlah seluruh penduduk untuk berwirausaha.

Melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukanlah sesuatu yang mudah untuk di jalani, karena bukan hanya mencakup masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas tetapi seorang wirausahawan harus memiliki perilaku, sikap dan mental yang kuat yang tertanam secara mendalam agar menjadi wirausaha yang tangguh (Colum, 2019). Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka mempunyai bakat untuk menjadi seorang *entrepreneur* sebelum mencoba mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan akhirnya mereka menyadari bahwa dirinya punya potensi dan bakat menjadi seorang *entrepreneur*. Maka dari itu, sebagian orang banyak yang berasumsi bahwa jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* tidak hanya mengandalkan bakat namun yang terpenting adalah mempunyai niat dan motivasi untuk mulai belajar berwirausaha (Dewi, 2017).

Pertumbuhan generasi muda Indonesia seharusnya menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat menjadi lebih sejahtera dan maju, walaupun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk diciptakan dalam waktu singkat, maka dari itu perlu bagi seseorang untuk menanamkan dan memahami sejak di usia persekolahan hingga pada saat dewasa seseorang sudah terlatih dan berani menyatakan dirinya untuk terjun ke dunia wirausaha (Yuliani,

2019). Mengingat bahwa saat ini menjual suatu produk lebih mudah dibandingkan dengan masa lalu karena potensi teknologi informasi saat ini sangat terbuka lebar tanpa perlu membangun lahan atau toko usaha seseorang sudah dapat mempromosikan dan memasarkan produk mereka melalui *market place* di media sosial yang dapat dijangkau oleh semua orang sampai ke mancanegara. Jiwa *entrepreneurship* di era digital bagi generasi muda dapat ditingkatkan dengan pendidikan, sosialisasi dan pelatihan. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir kemiskinan dan pengangguran yang menjadi permasalahan bagi pemerintahan belakangan ini.

Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait menumbuhkan jiwa *interpreneurship* di usia remaja pada era digital bagi santri Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar. Yang dimana Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar tersebut memiliki usaha pembudidayaan jamur tiram dan peternakan kambing yang sudah di rintis sejak lama sehingga adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, keterampilan dan minat untuk berwirausaha bagi santri maupun pihak Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan menerapkan digital marketing di era digital saat ini dalam kegiatan usahanya agar semakin maju dan berkembang.

ANALISIS SITUASIONAL

Analisis situasional yaitu mengenai permasalahan yang terjadi dan penemuan sebuah ide sebagai penyebab kegiatan pengabdian ini di lakukan. Melalui permasalahan yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan jurnal tersebut yang kemudian teori, temuan, landasan dan bahan pengabdian masyarakat lain dijadikan landasan dalam kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut menggunakan pendekatan partisipatif, artinya peran peserta atau santri Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar sangat di perlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Pada kegiatan ini terdapat 4 (empat) tahapan kegiatan, sebagai berikut:

Metode Kegiatan Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai kondisi terkini yang terjadi dikalangan remaja atau generasi muda yang di fokuskan pada santri Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar. Pada tahap ini dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang program yang cocok untuk diterapkan dan dibutuhkan para remaja khususnya santri Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar.

Metode Sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai pengetahuan wirausaha atau *entrepreneurship*, bagaimana menerapkan IPTEK dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, serta strategi pemasaran secara online dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi produk terutama produk jamur tiram yang sudah di rintis oleh Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar.

Metode Kegiatan Pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan materi mengenai bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran digital serta *e-commerce* terutama pada produksi jamur tiram Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar dengan membuat *online shop* untuk memasarkan produk jamur tiram nya sehingga lebih diketahui oleh lebih banyak orang. Media sosial yang digunakan sebagai sarana pemasaran produk secara online pada kegiatan pelatihan ini yaitu *Facebook* dan *Instagram*.

Evaluasi. Kegiatan ini ditutup dengan mengevaluasi untuk mengukur seberapa meningkat pengetahuan santri atau peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan ini.

HASIL

Tim pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen Universitas Medan Area, kegiatan diawali dengan observasi. Selanjutnya melakukan wawancara/diskusi dengan pihak Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar sehingga tim mendapat temuan atau permasalahan yang dialami oleh para remaja yang difokuskan pada santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar. Sosialisasi dilakukan dengan mendapat dukungan yang positif dari santri dan pihak pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya memiliki jiwa *entrepreneurship*, menggali potensi ekonomi di lingkungan sekitar dan bagaimana menjalankan suatu usaha di era digital dan kemajuan teknologi saat ini, yang diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi mereka dalam mengelola kegiatan usahanya agar semakin maju dan berkembang.

PEMBAHASAN

Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia dengan tingkat pengangguran mencapai hingga 7,04 juta (Badan Pusat Statistik (BPS), Agustus 2017). Jumlah pengangguran ini termasuk kedalam tingkat yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena kurang tersedianya kesempatan atau lapangan kerja sesuai dengan bidang pekerjaan dan serta tingkat pendidikan masyarakat yang belum merata hingga saat ini. Dalam menciptakan lapangan pekerjaan pemerintah maupun masyarakat di Indonesia di nilai kurang optimal terbukti dengan masih banyak nya kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan berbagai alasan yang menimbulkan jumlah pengangguran di Negara ini semakin bertambah. Tingginya tingkat pengangguran ini lah yang kemudian menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia (Diba, 2019).

Oleh karena itu, sebagai upaya memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia perlu kesadaran dan keberanian masyarakat untuk mengasah dan melatih jiwa *entrepreneurship* pada diri masing-masing agar tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang tidak menjamin masa depan dan akan lebih baik apabila diri kita sendiri yang membuka lapangan pekerjaan itu dengan berwirausaha. Menurut Abram (2018) seorang *entrepreneur* yang akan berhasil ialah seorang *entrepreneur* yang mempunyai bakat yang kemudian diasah dengan pendidikan, pelatihan serta pergaulan nya pada dunia bisnis. Namun menurut Ulya (2017), melihat fenomena dunia bisnis saat ini seseorang diharuskan menjadi *entrepreneur* tanpa harus memperhatikan bakat yang mereka punya karena banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka mempunyai bakat untuk menjadi seorang *entrepreneur* sebelum mencoba mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan akhirnya mereka menyadari bahwa dirinya punya potensi dan bakat menjadi seorang *entrepreneur*. Maka dari itu, sebagian orang banyak yang berasumsi bahwa jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* tidak hanya mengandalkan bakat namun yang terpenting adalah mempunyai niat dan motivasi untuk mulai belajar berwirausaha (Dewi, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan pada Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar. Melalui kunjungan tim pengabdian ini diketahui bahwa Yayasan ini memiliki usaha pembudidayaan jamur tiram dan peternakan kambing yang sudah dijalankan hingga saat ini. Sehingga terlaksananya kegiatan sosialisasi mengenai *entrepreneurship* di era digital tersebut sangat bermanfaat bagi santri maupun pihak pesantren untuk melatih mereka dalam menjalankan usaha nya agar semakin maju dan berkembang.



Gambar I. Pembudidayaan Jamur Tiram dan Peternakan Kambing
Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dilihat dari antusias peserta yang meliputi para santri dan pihak Pesantren dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan sosialisasi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi remaja di era digital ini sehingga mencapai tujuan yang di harapkan adalah:

- Para peserta yang meliputi santri dan pihak Pondok Pesantren Tahfidz Quran Laitul Qodar mempunyai kemauan yang tinggi untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta pemahaman mereka terkait dunia kewirausahaan dan belajar dalam memanfaatkan *digital marketing* yang semakin gencar di gunakan pada era digital saat ini terutama untuk usaha pembudidayaan jamur tiram dan peternakan kambingnya.
- Para peserta pengabdian ini mempunyai ketertarikan dan minat yang tinggi agar mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai dasar-dasar kewirausahaan dan bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan baik oleh masyarakat dan aparat sekitar yang secara langsung ataupun tidak langsung menginginkan supaya kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan karena mempunyai manfaat yang dapat dirasakan langsung baik bagi pihak Pesantren maupun pihak lain di luar Pesantren.

Kegiatan sosialisasi di lakukan dengan penyampaian beberapa materi mengenai pengetahuan dan pemahaman dalam berwirausaha atau *entrepreneuership*, bagaimana menerapkan IPTEK dalam menjalankan dan mengembangkan usaha di era digital saat ini, serta strategi pemasaran secara online dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi produk terutama produk jamur tiram yang sudah di rintis oleh Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Materi.

Kegiatan yang selanjutnya merupakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan *entrepreneurship*. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dikalangan para remaja, meningkatkan motivasi remaja untuk memulai kegiatan bisnis serta menggali ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan sebagai bahan membuka suatu bisnis. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memberikan motivasi kepada santri agar memiliki semangat untuk berwirausaha dan merubah cara berfikir bahwa menjadi seorang *entrepreneur* merupakan pencapaian yang luar biasa. Materi yang di sampaikan dalam pelatihan ini meliputi:

- a. Inspirasi dan motivasi menjadi *entrepreneur*.
- b. Besarnya peluang generasi milenial untuk menjadi *entrepreneur*.
- c. Kesuksesan yang di dapat apabila menjadi *entrepreneur*.
- d. Permasalahan pada *start up* bisnis.

Kegiatan ini ditutup dengan tahap evaluasi yaitu mengevaluasi untuk mengukur seberapa meningkat pengetahuan santri atau peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* diusia remaja pada era digital bagi santri yayasan Pondok Pesantren Hafidz Quran Lailatul Qodar mendapatkan hasil yang cukup memuaskan melihat begitu antusias nya santri mengikuti serangkaian kegiatan ini.



Gambar III. Tim Pengabdian dan Santri serta Pihak Pondok Pesantren Hafidz Quran Lailatul Qodar.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian memaparkan teori terkait wirausaha serta hal-hal yang akan didapat apabila kita menjadi wirausaha. Selain pemahaman terkait teori atau konsep *entrepreneur* dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, tim juga menjelaskan cara menjalankan suatu bisnis, dari mulai memikirkan ide bisnis sampai memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk atau jasa yang ditawarkan. Perubahan yang terjadi setelah rangkaian kegiatan pengabdian ini selesai adalah pemahaman peserta terkait konsep *entrepreneur* lebih berkembang. Para Santri dan Pihak Pesantren juga tertarik untuk mencoba memanfaatkan teknologi dalam menjalankan salah satu usaha mereka yaitu pembudidayaan jamur tiram dan melakukan promosi lewat media sosial serta melakukan penjualan di *e-commers*.



Gambar IV. Tim Pengabdian dan Santri serta Pihak Pondok Pesantren Hafidz Quran Lailatul Qodar

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di usia remaja di era digital bagi santri Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar tersebut dapat disimpulkan mencapai keberhasilan dengan peningkatan wawasan, keterampilan dan minat untuk berwirausaha dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan menerapkan digital marketing dalam kegiatan bisnis nya yang salah satu nya adalah pembudidayaan jamur tiram. Kemandirian para remaja juga dapat meningkat dengan memiliki dan menjalankan usaha, selain itu kehidupan perekonomian serta kesejahteraan hidup akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Medan Area mengucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada tim sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan

baik dan mendapat dukungan positif dari para siswa dan guru. Harapan kami kiranya para santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar mempunyai masa depan yang baik dan cerah serta kegiatan ini bermanfaat bagi pihak Pasantren maupun pihak di luar Pesantren.

Referensi

- Abram, R. (2018). *Business plan in a day*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Dewi. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta (ID) : Deepublish.
- Diba, M. F. (2019). *Menjadi Entrepreneur di Era-Digital*. Tangerang Selatan (ID): Penerbit buku asal.
- Column, S. (2019). *Era globalisasi menuntut generasi milenial berjiwa entrepreneur*. Jakarta (ID): Gudang Ilmu.
- Frinces, Heflin. (2017). *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 7 No 1: 34-57
- Hardiyanto, L. (2018). *Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship)*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara*, 10(1).
- Misnawati, & Yusriadi. (2018). *Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital*. *JMM Online*, 2(3), 138-145.
- Student's Column. (2019). *Era globalisasi menuntut generasi milenial berjiwa entrepreneur melalui* <https://communication.binus.ac.id/2019/01/03/era-globalisasi-menuntut-generasi-milenialberjiwaentrepreneur>.
- Ulya (2017). *Implementasi Pengembangan Enterpreneurship Dalam Kurikulum Prodi Pgmi Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati-Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 21–29.
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019). *Menumbuhkan jiwa wirausaha kawula muda di era milenial melalui pendekatan inside out*. *IKRA ITH - Abdimas*, 2(2).